

Model Sugesti-Imajinasi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Multikultural dan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Atas

Ida Zulaeha^{1*}, Aan Kusnadi², Suratno¹, Hasnah Setiani³, Rahayu Pristiwati¹

¹Universitas Negeri Semarang

²Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal

³Sekolah Menengah Atas Teuku Umar Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v20i.1322](https://doi.org/10.30595/pssh.v20i.1322)

Submitted:

June 20, 2024

Accepted:

November 10, 2024

Published:

November 30, 2024

Keywords:

Sugesti-Imajinasi;
Multikultural; Karakter;
Menulis Puisi; Pemusatan
Konsentrasi

ABSTRACT

Model Sugesti-Imajinasi pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dan pendidikan karakter dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya pembelajaran menulis puisi di SMA. Pemusatan konsentrasi belajar peserta didik dan pengembangan daya imajinasinya ketika mengekspresikan ide/gagasannya ke dalam bentuk puisi menjadi isu penting dalam makalah ini. Model ini dikembangkan dengan Research and Development model Borg dan Gall. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri Cicalengka Kabupaten Bandung. Analisis kebutuhan dilakukan melalui pengamatan kelas, angket guru, dan wawancara kepada guru dan peserta didik. Model Sugesti-Imajinatif direkomendasikan kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks puisi dimensi multikultural dan pendidikan karakter. Tahapan model Sugesti-Imajinatif, meliputi relaksasi, memotivasi pikiran, membangun emosi, pemrograman diri, mengekspresikan pikiran, dan merefleksikan hasil belajar. Hasil uji coba model menunjukkan persentase capaian ketuntasan keterampilan menulis puisi sebesar 75,7% atau cukup memuaskan.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Ida Zulaeha

Universitas Negeri Semarang

Sekaran, Gunung Pati, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra termasuk di dalamnya puisi sebagai aspek penting untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan bersastra khususnya apresiasi dan berpikir kreatif (Al-afandi, 2022). Kompetensi menulis puisi memiliki tujuan yang dapat dikatakan bahwa peserta didik akan mampu mempunyai ragam pemikiran yang luas pada pemaknaan puisi. Peserta didik dapat mengonstruksi berbagai ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam sebuah tulisan yang berwujud esai, artikel, laporan, cerita pendek, puisi, dan sebagainya (Zahrina & Qomariyah, 2018). Akan tetapi, ditemukan kendala meramu puisi baik pada perbendaharaan kata dan pemaknaannya (Julianto, 2024).

Hasil pengamatan di lapangan terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menunjukkan beberapa hal yang menjadi kendala dan memerlukan alternatif pemecahannya. Kendala yang menyebabkan belum optimalnya pencapaian kemampuan menulis puisi di SMA bersumber pada peserta didik, guru, maupun proses pembelajaran. Peserta didik cenderung kesulitan memusatkan konsentrasi sehingga terkendala mengungkapkan

ide/gagasan kreatifnya meski guru sudah berusaha mengkondisikan dan mengarahkannya. Guru mengalami beberapa kendala dalam memusatkan konsentrasi belajar peserta didik dan mengembangkan daya imajinatifnya ketika mengekspresikan ide/gagasannya ke dalam bentuk puisi. Demikian pula halnya, capaian hasil belajar menulis puisi yang belum optimal itu dapat terjadi karena pelaksanaan proses pembelajaran yang dikembangkan guru belum didukung oleh ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang diperlukan.

Hasil identifikasi terhadap kendala-kendala yang ada menunjukkan bahwa aspek proses pembelajaran berupa penerapan model pembelajaran lebih disoroti sebagai penyebab belum optimalnya pencapaian kompetensi menulis puisi di SMA. Pada pelaksanaan pembelajaran, peserta didik lebih banyak menggunakan model pembelajaran ceramah tentang teori-teori puisi daripada difasilitasi dengan keleluasaan waktu dan kesempatan untuk berlatih mengembangkan kreativitasnya. Pembelajaran dengan tujuan hanya mengoptimalkan pengetahuan dan keterampilan sudah kurang relevan diterapkan pada pendidikan abad ke-21 (Setiani dkk., 2024).

Pembelajaran dengan pendekatan humanis menempatkan peserta didik untuk memahami dan menghargai perbedaan situasi sekitar (Zulaeha dkk., 2019). Pemikiran teori belajar humanistik oleh Carl Rogers (dalam Insani, 2019) meliputi hasrat untuk belajar, belajar yang berarti, belajar tanpa ancaman, belajar atas inisiatif sendiri, dan belajar untuk perubahan. Pembelajaran yang humanis mendorong terciptanya pembelajaran yang dikembangkan pendidik melalui kemampuan dalam menciptakan, membayangkan, berpengalaman, dan berintuisi (Fadli, 2021). Pembelajaran humanistik bahasa mendorong seseorang memperoleh pengetahuan tentang adat istiadat, nilai, budaya yang berbeda serta belajar terkait bagaimana menyikap perbedaan latar belakang (Zulaeha dkk., 2024).

Model Sugesti-Imajinasi merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi (Armariena, 2018). Keefektifan model Sugesti-Imajinasi untuk peningkatan keterampilan menulis puisi dikuatkan dengan penelitian terdahulu. Puspasari & Setyaningsih (2020) dalam penelitiannya memaparkan bahwa penerapan pembelajaran menulis dengan model Sugesti-Imajinasi memiliki kelebihan dalam peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pemilihan stimulus yang membantu peserta didik dalam ide dan penambahan kosa kata. Oktaviani dkk. (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa landasan dasar dari model Sugesti-Imajinasi adalah pemberian sugesti kepada peserta didik sebagai stimulus agar mereka mampu mengemukakan ide dengan cepat dan tepat sehingga model tersebut cocok digunakan untuk kegiatan menulis kreatif. Hasil penelitian ahli menyatakan bahwa penerapan metode Sugesti-Imajinasi dalam pembelajaran dapat mengoptimalkan kerja belahan otak kanan, sehingga para peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Efek positif dari optimalisasi kerja belahan otak kanan dalam penelitian Anisia dkk. (2023) dikemukakan terdapat rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri sehingga pada saat yang bersamaan peserta didik juga dapat mengembangkan logikanya.

Bertolak dari paparan yang dikemukakan tersebut, masalah penerapan metode Sugesti-Imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Puisi sebagai karya kreatif pada jenjang SMA diarahkan pada penciptaan sesuai keberagaman latar belakang dan budaya peserta didik. Dalam masyarakat multikultural, menghormati perbedaan menjadi nilai karakter yang sangat esensial sehingga perlu ditanamkan pada peserta didik. Pendidikan karakter mengandaikan adanya pendidikan nilai agar individu dalam masyarakat dapat berelasi baik (Sutikno, 2016). Oleh karena itu, menulis puisi kreatif dioptimalkan pada konteks multikultural dan pendidikan karakter sebagai nilai yang mengukuhkan keberadaan peserta didik sebagai manusia yang bermoral. Pembelajaran menulis puisi perlu mengangkat keberagaman budaya atau multikultural (Sutikno dkk., 2020).

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian pengembangan model pembelajaran Sugesti-Imajinasi pada keterampilan menulis puisi adalah *Research and Development* (R & D). Penelitian pengembangan dalam pendidikan merupakan proses mengembangkan dan memvalidasi produk bersifat analisis kebutuhan dan pengujian keefektifan produk pendidikan (Slamet, 2022). Penelitian pengembangan menggunakan model Borg dan Gall (2003) dengan modifikasi tahap meliputi (1) tahap pendahuluan dan (2) tahap pengembangan model. Tahap penelitian digambarkan pada bagan alur berikut.



Bagan 1.1 Desain Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri Cicalengka Kabupaten Bandung. Kebutuhan data dikumpulkan melalui pengamatan kelas, angket guru, serta wawancara kepada guru dan peserta didik. Kebutuhan data uji validitas dan uji terbatas dikumpulkan dari hasil penilaian pakar terhadap model dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model yang dikembangkan. Data dianalisis dengan model Miles dan Huberman mencakupi prosedur organisasi data, reduksi, dan penyajian data baik dengan tabel, bagan, atau grafik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini diperoleh hasil berupa (1) kebutuhan model sugesti imajinasi, (2) desain model Sugesti-Imajinasi pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dan pendidikan karakter, (3) model Sugesti-Imajinasi pada pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dan pendidikan karakter, dan (4) hasil uji coba model pembelajaran Sugesti-Imajinasi.

Kebutuhan Model Sugesti Imajinasi pada Pembelajaran Menulis Puisi di SMA

Berdasarkan hasil angket kepada 10 guru pada empat sekolah berbeda yaitu (1) SMAN Cicalengka, (2) SMAN Cikancung, (3) SMAN Majalaya, dan (4) SMAN Rancaekek serta wawancara terhadap guru SMAN Cicalengka, pengembangan model pembelajaran menulis puisi berkonteks multikultural dan pendidikan karakter di SMA menunjukkan kebutuhan terhadap (1) Tahapan pembelajaran yang ada pada metode Sugesti-Imajinasi perlu dikembangkan, (2) Penggunaan media audio-visual perlu dikembangkan, (3) Perlunya penyusunan panduan langkah-langkah kegiatan belajar bagi guru untuk memudahkan dalam penerapannya, (4) Aspek multikultural perlu diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran, (5) Aspek multikultural perlu diintegrasikan pada materi ajar menulis puisi, (6) Nilai-nilai pendidikan karakter perlu diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran, dan (7) Nilai-nilai pendidikan perlu diintegrasikan pada materi ajar.

Hasil angket dan wawancara terhadap peserta didik SMAN Cicalengka menunjukkan (1) Peserta didik belum puas terkait dengan tahapan kegiatan pembelajaran yang dikembangkan guru dalam pembelajaran menulis puisi, (2) Peserta didik perlu melihat sebuah tayangan atau film strip suatu kejadian atau keadaan karena dapat berimajinasi dengan mudah, (3) Peserta didik merasa terbantu dalam mengungkapkan ide atau gagasan bila

bapak/ibu guru mengurutkan langkah-langkah belajar secara teratur, (4) Peserta didik belum pernah menulis puisi tentang keragaman sosial, budaya, agama, dan perbedaan lainnya dalam pembelajaran di sekolah, (5) Peserta didik belum pernah mendapatkan materi menulis puisi tentang keragaman sosial, budaya, agama, dan perbedaan lainnya dalam pembelajaran, (6) Peserta didik belum pernah memperoleh materi pendidikan karakter dalam pembelajaran menulis puisi, (7) Peserta didik belum pernah memperoleh materi tentang pendidikan karakter dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Desain Model Sugesti-Imajinasi pada Pembelajaran Menulis Puisi Berkonteks Multikultural dan Pendidikan Karakter

Model Sugesti Imajinasi yang disajikan ini merupakan pengembangan dari metode sugesti (sugestopedia) yang dirintis oleh Lozanov (1975). Suggestology adalah suatu konsep yang menyuguhkan pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti. Ciri model ini mencakup suasana sugestif di tempat penerapannya, dengan cahaya yang lembut, musik yang sayup-sayup, dekorasi ruangan yang ceria, tempat duduk yang menyenangkan, dan teknik-teknik dramatik yang dipergunakan oleh guru dalam penyajian bahan pembelajaran. Pada prinsipnya model Sugesti-Imajinasi, model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat stimulus (media) untuk merangsang imajinasi (Nur Amalia dkk., 2020). Pembelajaran model Sugesti-Imajinasi dapat menciptakan atmosfer belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik (Puspasari & Setyaningsih, 2020). Prinsip-prinsip model sugesti imajinasi adalah (1) menciptakan lingkungan belajar yang gembira, nyaman, tenang, dan rilek (tanpa stres), dengan menghilangkan ketegangan sampai ke seluruh kelas; (2) menjamin subjek pelajaran yang relevan dengan penerapan model; (3) belajar itu berlangsung ketika memahami manfaat dan pentingnya pelajaran; (4) belajar secara emosional adalah positif; (5) melibatkan semua indera dan pikiran otak kiri dan otak kanan secara sadar; (6) memaksimalkan dua program otak (otak sadar dan bawah sadar) secara simultan; (7) menantang otak agar dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin mengikutsertakan kecerdasan yang relevan untuk memahami subjek pelajaran; (8) mengkonsolidasi bahan yang dipelajari dengan meninjau ulang periode-periode waspada yang rileks; (9) memanfaatkan audio-visual untuk merangsang daya imajinasi dan kemampuan kreatif (Alfasanah & Hayati, 2024); dan (10) pemanfaatan sarana pembelajaran yang relevan.

Model pembelajaran Sugesti-Imajinasi merupakan inovasi model pembelajaran yang mengadopsi model pembelajaran sugesti untuk menjadi suatu tahapan pembelajaran yang komprehensif pada keterampilan menulis puisi peserta didik. Tahapan model Sugesti-Imajinasi dikemukakan Zulaeha (2016), yaitu (1) merelaksasi, (2) memotivasi pikiran, (3) membangun emosi, (4) memprogram diri, (5) mengekspresikan pikiran, dan (6) merefleksikan hasil belajar. Tahapan pembelajaran pada model Sugesti-Imajinasi dirancang berdasarkan kebutuhan pembelajaran sebagai suatu proses bermakna dan mendorong keterampilan berpikir kritis, kreatif, eksploratif, serta kolaboratif sesuai dengan tujuan pelaksanaan pendidikan Kurikulum Merdeka sehingga peserta didik tidak hanya mampu menghasilkan produk akhir saja. Berikut hasil tahapan elaborasi model Sugesti-Imajinasi.

Tabel 1.1 Tahapan Model Sugesti Imajinasi

Pengembangan Tahapan Pembelajaran		
Metode Sugesti	Urutan Tahapan	Model Sugesti Imajinasi
	Tahap 1	Relaksasi (<i>Relaxation</i>)
<i>Motivating your mind</i> (memotivasi pikiran)	Tahap 2	Memotivasi Pikiran (<i>Motivating Your Mind</i>)
<i>Acquiring the information</i> (memperoleh informasi)	Tahap 3	Membangun Emosi (<i>Build Emotion</i>)
<i>Searching out the meaning</i> (menyelidiki makna)	Tahap 4	Pemrograman Diri (<i>Self Programing</i>)
<i>Trigering the memory</i> (memicu memori)		
<i>Exhibiting what you know</i> (memamerkan apa yang diketahui)	Tahap 5	Mengekspresikan pikiran (<i>Expretion your mind</i>)
<i>Reflecting how you've learned</i> (merefleksikan bagaimana anda belajar)	Tahap 6	Merefleksikan Hasil Belajar (<i>Reflecting learned</i>)

Berdasarkan hasil elaborasi tersebut, paparan pada bagian sintakmatik pada model sugesti imajinasi sebagai berikut.

1) Tahap Relaksasi (*Relaxation*)

Guru membimbing peserta didik dalam melepaskan atau melupakan beban-beban pikiran yang membuat ketegangan pada dirinya dengan menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman, dan menyenangkan bagi

peserta didik. Hal yang dapat dilakukan guru antara lain: memperhatikan posisi tempat duduk peserta didik, mengingatkan kerapian pakaian, menyapa peserta didik, senyuman, berbicara menentramkan hati peserta didik dengan sopan dan santun.

2) Tahap Memotivasi Pikiran (*Motivating Mind*)

Pada tahap ini guru mengarahkan pikiran peserta didik untuk memperoleh keterampilan/pengetahuan baru dan menumbuhkan keyakinan pada diri peserta didik bahwa informasi yang diperolehnya itu mempunyai dampak bermakna bagi kehidupannya. Guru mengarahkan pikiran bawah sadar peserta didik agar dapat menerima materi pelajaran dengan menggunakan afirmasi positif. Berikan penguatan dan katakan kepada peserta didik bahwa belajar itu mudah dan menggembirakan. Sebaliknya, hindari kalimat-kalimat negatif yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran peserta didik.

3) Tahap Membangun Emosi (*Build Emotion*)

Pada tahap ini proses belajar peserta didik melibatkan stimulus untuk membangun gagasan dan emosi. Stimulus dapat berupa lingkungan belajar kontekstual, penggunaan media pembelajaran, maupun pertanyaan bersifat memantik yang ditujukan kepada peserta didik. Bila dibutuhkan, piculah emosi itu dengan memberikan sugesti positif, yakni kalimat-kalimat yang memberi keyakinan dan kepercayaan diri sehingga peserta didik merasakan kondisi pikiran bawah sadarnya.

4) Tahap Pemrograman Diri (*Self Programing*)

Guru meminta peserta didik untuk mengasosiasikan fakta-fakta ke dalam makna pribadinya. Pada tahap ini peran aktif kedelapan kecerdasan otak diperlukan untuk mengeksplorasi dan menginterpretasi fakta-fakta dari subjek pelajaran (pengamatan gambar atau film strip). Untuk membuka kembali memori jangka panjang dan memperkuat ketajaman pikiran bawah sadarnya, sebaiknya para peserta didik memejamkan matanya dengan diiringi alunan musik instrumentalia. Lalu, kuatkan kesadaran dan keyakinan mereka (gagasan/ide) dengan menyajikan dongeng/ilustrasi cerita seputar gambar atau film strip tadi.

5) Tahap Mengekspresikan Pikiran (*Expretion Your Mind*)

Peserta didik diajak kembali rileks dan membimbingnya dalam mengekspresikan gagasan-gagasan yang telah diperoleh melalui asosiasi visual pada tahap keempat. Guru memberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan yang telah diyakini mereka dalam bentuk tulisan. Ciptakan suasana yang tenang selama peserta didik mengekspresikan gagasan dan imajinasinya itu. Tutuplah tayangan gambar atau film strip, namun iringan musik intrumentalia tetap diperdengarkan dengan perlahan/sayup-sayup agar mereka tetap berada dalam kondisi nyaman dan tenang.

6) Tahap Merefleksikan Hasil Belajar

Guru memberi penguatan kepada peserta didik dengan menampilkan beberapa produk yang telah dibuatnya pada tahap kelima. Berikan kebebasan kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil kreativitasnya di depan kelas secara bergiliran. Lalu, berikan pula kesempatan kepada peserta didik lain untuk menanggapi hasil kreativitas temannya itu. Hal yang tidak boleh terlupakan pada tahap terakhir ini yaitu membimbing peserta didik dalam merefeksi pengalaman belajar yang telah dialaminya sehingga menjadikan pengalaman yang tak akan mudah terlupakan bagi peserta didik.

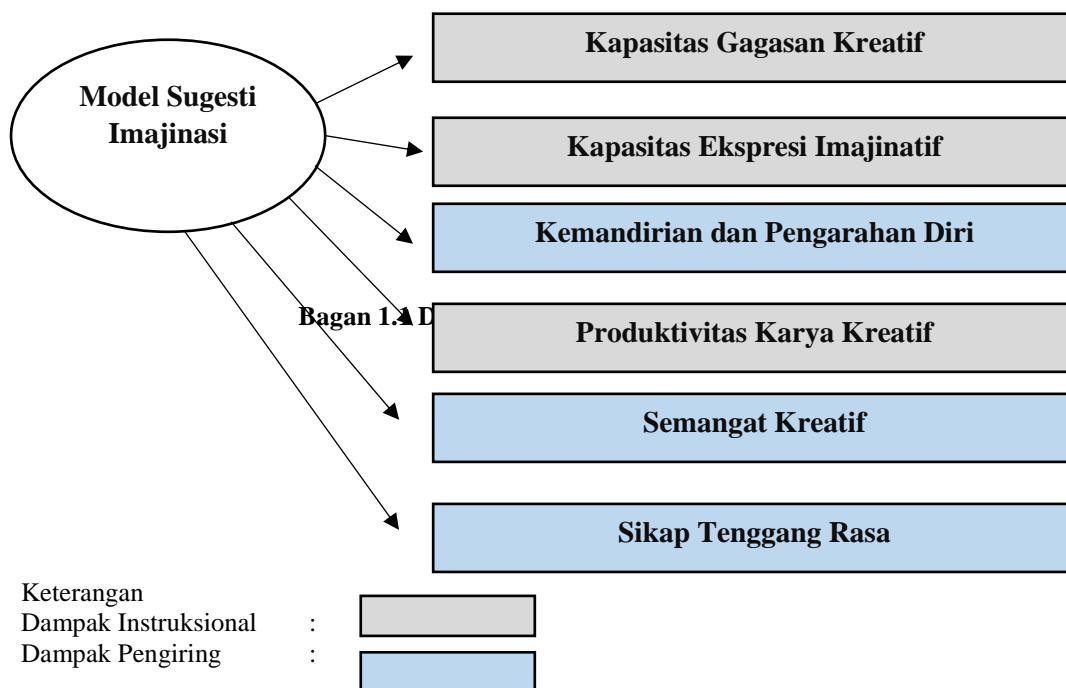
Sistem sosial pada model Sugesti Imajinasi adalah model ini memiliki struktur yang moderat. Guru melakukan pengendalian terhadap aktivitas peserta didik melalui arahan dalam bentuk dialog-dialog yang sugestif. Interaksi pada sebagian besar tahapan belajar lebih difokuskan pada pengkondisian peserta didik pada kondisi alam bawah sadarnya. Prinsip yang terkandung dalam model ini yakni suatu konsep yang menyuguhkan suatu pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikannya sugesti. Oleh karena itu, pikiran peserta didik hendaknya dibuat setenang mungkin, santai, dan terbuka, sehingga bahan-bahan yang merangsang saraf penerimaan bisa dengan mudah diterima dan dipertahankan untuk jangka waktu yang lama. Norma sikap yang dikembangkan dalam model ini adalah sikap kemandirian, kebebasan intelektual, dan sikap tenggang rasa dan percaya diri.

Sistem reaksi pada model Sugesti Imajinasi adalah model ini mengutamakan perasaan gembira dan menyenangkan. Pola kegiatan yang hendaknya dikembangkan pengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, tenang, dan rilek (tanpa stres), dengan menghilangkan ketegangan pada diri peserta didik. Agar peserta didik memahami manfaat dan pentingnya pelajaran pilihlah materi pelajaran yang relevan dengan penerapan model. Pemanfaatan media audio-visual dan sarana pembelajaran lainnya yang relevan dalam penerapan model ini dapat membuka pikiran otak kiri dan otak kanan secara sadar secara simultan, sehingga otak dapat berpikir jauh ke depan untuk mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin mengikutsertakan kecerdasan yang relevan untuk memahami materi pelajaran. Bila kondisi demikian itu dapat diciptakan dalam suasana belajar tentunya dapat berefek pada rangsangan daya imajinasi yang kuat dan emosi positif peserta didik.

Sistem pendukung berupa sarana, bahan, dan alat yang dibutuhkan untuk melaksanakan model Sugesti Imajinasi. Pendidik memiliki kepribadian yang hangat, terampil dalam mengelola hubungan interpersonal, dan

mampu mengidentifikasi kepribadian seseorang. Selain itu, pendidik juga harus mampu menciptakan iklim kelas yang tenang dan nyaman agar peserta didik dapat berkonsentrasi dalam belajarnya. Penting juga untuk diperhatikan dalam pelaksanaan model ini adalah sarana kelas ruang belajar yang ada, seperti keadaan kelas yang bersih, kelengkapan perangkat audio-visual, keadaan kursi peserta didik yang memadai, termasuk pengaturan udara ruang kelas.

Pembelajaran dengan model Sugesti Imajinasi berdampak terhadap hasil belajar yang dicapai langsung oleh peserta didik sesuai tujuan yang diharapkan dari kompetensi yang dibelajarkan (dampak instruksional) dan hasil belajar lainnya yang dihasilkan proses pembelajaran sebagai akibat terciptanya suasana belajar yang dialami langsung oleh peserta didik (dampak pengiring). Dampak tersebut dipaparkan pada gambar berikut.



Penerapan Model Sugesti Imajinasi pada Pembelajaran Menulis Puisi Berkonteks Multikultural dan Pendidikan Karakter di Kelas X SMA

Pembelajaran dengan model Sugesti-Imajinasi pada keterampilan menulis puisi dan berkonteks multikultural meliuti tahapan dan sintaks berikut.

Tahapan Kegiatan	Kegiatan
Tahap relaksasi	<p>(1) Guru membimbing peserta didik dalam melepaskan/ melupakan beban-beban pikiran yang membuat ketegangan pada dirinya.</p> <p style="text-align: center;"><i>Afirmasi: "Selamat pagi anak-anakku! Hari ini bapak lihat keceriaan terpancar di wajah kalian dan semoga tetap terpelihara dalam setiap aktivitas belajar kalian!"</i></p>

Tahapan Kegiatan	Kegiatan
	<p>(2) Menciptakan suasana kelas yang tenang dan rilek bagi peserta didik sebelum menjalani aktivitas pembelajaran. (perhatikan posisi tempat duduk peserta didik, kerapian pakaian, bersikap ramah, berbicara menentramkan hati peserta didik dengan sopan dan santun).</p> <p>Afirmasi: <i>“Anak-anakku.... duduklah dengan rilek dan santai! Sekarang.... mari kita pusatkan pikiran agar bisa belajar dengan tenang! Bila kalian merasa sulit..... sekarang pejamkan mata dan tarik nafas dalam-dalam beberapa kali. Rasakan diri kalian menjadi santai. Bayangkan tempat yang membuat kalian merasa santai dan damai. Bayangkan kalian berada di tempat yang nyaman. Bayangkan suara yang kalian dengar di tempat itu, rupa tempat itu, serta benda-benda di sekitar kalian. Sesungguhnya ketenangan itu akan memberi arah keberhasilan kepada apa yang akan kita lakukan.</i></p>
Tahap memotivasi pikiran	<p>(1) Guru memotivasi pikiran peserta didik untuk memperoleh keterampilan/pengetahuan baru dan menumbuhkan keyakinan pada diri peserta didik bahwa informasi yang diperolehnya itu mempunyai dampak bermakna bagi kehidupannya.</p> <p>Afirmasi: (Putarlah musik intrumental melalui <i>casset recorder</i>.) <i>“Anak-anakkuBetapa damai dan tentram bila keceriaan yang kalian rasakan berbaur dengan alunan musik ini tentunya sekarang kalian telah merasa nyaman dan tenang duduk di ruang ini.”</i></p>
	<p>(2) Guru mulai mengarahkan pikiran bawah sadar peserta didik peserta didik agar dapat menerima materi pelajaran dengan menggunakan afirmasi positif dan penguatan.</p> <p>(Perdengarkan pembacaan puisi melalui <i>casset recorder</i>) Afirmasi: <i>“Anak-anakku coba sekarang kalian dengarkan dan resapi keindahan pembacaan puisi ini....”</i></p> <p><i>“Kalian telah mendengarkannya bukan! Sungguh indah kita dengar puisi tadi. Bapak yakin Kalian akan bisa membuat puisi seperti yang Kalian dengar tadi, dan bahkan bisa lebih dari itu. Menulis puisi itu tidaklah sulit seperti apa yang Kalian bayangkan. Sekali lagi Yakinkan pada dirimu dan katakanlah Aku bisa menulis puisi katakan sekali lagi Aku bisa menulis puisi.”</i></p>
Tahap membangun emosi	<p>(Biarkan suasana sunyi beberapa saat untuk menambatkan pikiran dalam benak mereka). (Catatan: Putarlah musik instrumental)</p> <p>(1) Guru menunjukkan gambar atau film strip untuk diamati peserta didik.</p> <p><i>“Sekarang bukalah mata. Bagaimana perasaan kalian? Suasana apa yang kalian bayangkan? Sekarang, mari kita berlatih visualisasi lagi. (Tunjukkan gambar/film strip yang berkonteks multikultural dan nilai-nilai karakter).</i></p>
	<p>(2) Guru membimbing peserta didik dalam menginterpretasikan suasana pada gambar melalui tanya jawab (sugesti positif)</p>

Tahapan Kegiatan	Kegiatan
	<p>Afirmasi: <i>“Pejamkan mata kalian dan pikirkan situasi yang kalian lihat itu. Rasakan seolah-olah kalian berada di sana. Apakah kalian semua bisa merasakannya?”</i></p>
Tahap pemrograman diri	<p>(1) Guru meminta peserta didik untuk mengasosiasikan fakta-fakta yang tersaji pada gambar/film strip ke dalam makna pribadinya.</p> <p>Afirmasi: <i>“Kalian akan diberi foto untuk diamati. Amati foto tersebut dengan seksama. Setelah kalian lihat foto tersebut, pejamkan mata, dan tarik nafas dalam-dalam. Setiap kali menghembuskan nafas, kalian merasa nyaman. Lalu, bayangkan kalian berada di tempat itu. (memutar rekaman). Dengarkan suara yang ada di sekitar. Rasakan suara itu semakin mendekat. Semakin jelas suara itu, semakin nyaman kalian berada di tempat itu. Sekarang, Bapak akan menghitung dari satu hingga sepuluh. Pada hitungan kesepuluh kalian akan membuka mata, bangun dengan segar dan merasa nyaman. Satu, perlahan-lahan kalian mulai kembali sadar. Dua, setiap otot dan saraf di seluruh tubuh kalian nyaman dan merasa sangat santai. Tiga, kalian merasakan mulai dari ujung kepala hingga ke ujung kaki dan merasa sangat damai, kalian semakin sadar. Empat kalian semakin sadar. Lima kalian semakin sadar dengan keberadaan kalian. Enam, semakin sadar. Tujuh, semakin sadar, merasa nyaman. Delapan, gerakkan ujung jari tangan, gerakkan ujung jari kaki, rasakan kenyamanan yang luar biasa di seluruh tubuh kalian. Pada hitungan sepuluh kalian akan membuka mata, merasa nyaman, tenang, dan sadar sepenuhnya. Sembilan, gerakkan ujung jari kaki, leher, dan kepala. Sepuluh, buka mata kalian, kalian akan kembali sadar sepenuhnya. Tarik nafas yang panjang, dan renggangkan tubuh kalian. Kini kalian telah kembali sadar sepenuhnya.”</i></p>
	<p>(2) Setelah peserta didik dikondisikan, tanyakan pengalaman mereka tadi, kemudian minta peserta didik untuk menuliskan apa yang tadi mereka alami sebagai tema puisi.</p>
Tahap mengekspresikan pikiran	<p>(1) Guru membimbing peserta didik dalam mengekspresikan gagasan-gagasan yang telah diperoleh melalui asosiasi visual (sajian gambar/film strip)</p>
	<p>(2) Guru menyuruh peserta didik untuk mengungkapkan gagasan yang telah diyakini mereka dalam bentuk tulisan.</p>
Tahap merefleksikan hasil belajar	<p>(1) Guru memberi penguatan dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik membacakan bait-bait puisi yang telah dibuatnya.</p> <p>(2) Guru memfasilitasi peserta didik dalam menanggapi atau mengomentari puisi karya temannya yang dibacakan.</p> <p>(3) Guru membimbing peserta didik dalam merefleksi hasil pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>(4) Guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas (menyunting puisi yang telah dibuat).</p>

Penerapan model pembelajaran Sugesti-Imajinasi tampak pada setiap proses pembelajaran menulis puisi tersebut dengan mengoptimalkan kerja belahan otak kanan sehingga peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya secara leluasa. Efek positif optimalisasi tersebut adalah merangsang kerja belahan otak kiri sehingga pada saat bersamaan dapat mengembangkan logikanya. Keseimbangan otak kanan dan kiri dapat meningkatkan

kemampuan peserta didik dalam perolehan inspirasi, pengorganisasian inspirasi, pembuatan kerangka inspirasi, dan menuliskan inspirasi dalam bentuk puisi kreatif (Ariati, 2020). Model Sugesti-Imajinasi dapat memberikan stimulus dalam pikiran peserta didik untuk mengarang suatu karya (Asari, 2020). Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran puisi berbasis multikultural oleh guru berupa pemberian perhatian kepada peserta didik selama proses belajar serta motivasi kepada peserta didik dan menghargai perbedaan hasil puisi karya peserta didik. Implementasi nilai karakter dalam pembelajaran menulis puisi berbasis multikultural oleh peserta didik tampak pada penanaman sikap tenggang rasa atau saling menghormati perbedaan budaya yang menjadi muatan dalam karya puisi peserta didik. Dengan keberagaman budaya yang melatarbelakangi peserta didik dalam penulisan puisi akan semakin memperkaya keberagaman nilai budaya dan secara tidak langsung dapat menambah wawasan yang bertujuan akhir pada rasa kesatuan dan persatuan peserta didik (Murniviyanti dkk., 2021). Pendidikan karakter dan penguatan nilai-nilai budaya harus diintegrasikan dalam pembelajaran puisi untuk melestarikan budaya bangsa (Hasanudin & Subaweh, 2023).

Hasil Uji Coba Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi

Pelaksanaan pembelajaran pada uji coba model berjalan dengan optimal. Hasil belajar peserta didik setelah dua kali pertemuan dengan menerapkan model sugesti imajinasi menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi baik. Hal ini terbukti dari capaian ketuntasan belajar yang cukup memuaskan. Secara lengkap hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3 Data Hasil Uji Coba Pembelajaran Menulis Puisi

No.	Rentang Nilai Hasil Belajar	Banyak Peserta didik	Persentase (%)	Ketuntasan Belajar
1.	9,0 – 10	4	11,4%	Tuntas
2.	8,0 – 8,9	14	40,0%	Tuntas
3.	7,0 – 7,9	12	34,3%	Tuntas
4.	6,0 – 6,9	5	14,3%	Belum Tuntas
5.	di bawah 6,0	0	0,0%	Belum Tuntas
Jumlah		35	100,00%	

Sebagai gambaran terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan uji coba penerapan model Sugesti Imajinasi sebagaimana disajikan pada tabel tersebut. Berikut sampel data puisi hasil karya peserta didik kelas XI SMAN Cicalengka Bandung.

Puisi (Sampel Data)

*Jerit ... tangis
terhampar aroma kesedihan
teriakan suara yang amat keras
seakan memudahkan pendengaran
air mata seorang anak manusia
menenggelamkan semua yang berjiwa
hanya teriakan yang kudengar
hanya kesedihan yang kurasakan
Kemanakah akan kubawa
segenggam bekal harapan yang tersisa?*

Penilaian unsur-unsur puisi untuk puisi karya peserta didik sebagai berikut.

- 1) Aspek tipografi diberi nilai 4. Perolehan skor ini ditunjukkan dengan ketepatan dalam penyusunan baris atau bait puisi (aspek: artistik visual, nuansa makna dan suasana, loncatan gagasan, dan satuan-satuan makna).
- 2) Aspek diksi diberi nilai 3. Raihan skor tiga tersebut ditunjukkan oleh ketepatan pilihan kata yang menunjukkan kepadatan makna (simbolik, konotatif, asosiatif, dan sugestif).
- 3) Aspek pengimajian diberi nilai 4. Skor ini ditunjukkan oleh ketepatan pengungkapan (auditif, visual, dan taktil) dalam baris/bait puisi.

- 4) Aspek kata konkrit diberi nilai 4. Bobot skor ini ditunjukkan oleh ketepatan kata-kata konkrit yang dipilih dalam puisi dengan konteksnya.
- 5) Aspek majas diberi nilai 3. Pemberian skor ini ditunjukkan oleh ketepatan majas yang dipilih dalam baris atau bait puisi.
- 6) Aspek rima diberi nilai 3. Capaian skor ini ditunjukkan oleh kesesuaian rima dalam puisi (awal, tengah, akhir).
- 7) Aspek tema diberi nilai 4. Nilai ini diberikan karena puisi tersebut menunjukkan adanya tema yang berkaitan dengan konteks keberagaman budaya.
- 8) Rasa/feeling diberi nilai 4. Pemberian skor ini ditunjukkan oleh adanya rasa yang sesuai dengan latar belakang, penyair: wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan kepribadiannya
- 9) Aspek amanat diberi nilai 3. Raih skor ini karena puisi tersebut ditunjukkan oleh adanya amanat yang berkaitan aspek multikultural.
- 10) Aspek multikultural diberi nilai 4. Capaian skor ini karena puisi tersebut ditunjukkan oleh adanya sikap atau pandangan yang menunjukkan kekritisitas terhadap keberagaman budaya.

4. KESIMPULAN

Karakteristik model pembelajaran disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan model yang diperoleh dari hasil analisis kebutuhan guru dan peserta didik serta kajian teori metode sugesti yang ada. Model Sugesti-Imajinatif dapat menjadi rekomendasi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks puisi dimensi multikultural dan pendidikan karakter. Implementasi pembelajaran menggunakan model Sugesti-Imajinatif menjadi upaya mewujudkan pembelajaran kurikulum merdeka dengan orientasi peserta didik menjadi mandiri, kreatif, berpikir kritis, ekspolartif, serta kolaboratif khususnya dalam kemampuan berbahasa menulis. Pembelajaran menggunakan model Sugesti-Imajinatif meliputi langkah-langkah tahap relaksasi, memotivasi pikiran, membangun emosi, pemrograman diri, mengekspresikan pikiran, dan merefleksikan hasil belajar. Hasil uji coba model menunjukkan persentase capaian ketuntasan keterampilan menulis puisi sebesar 75,7% atau cukup memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-afandi, A. (2022). METODE PEMBELAJARAN SASTRA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v5i1.93>
- Alfasanah, A. I., & Hayati, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi pada Peserta didik Kelas VII MTs Nurul Huda Sukaraja*.
- Anisia, N., Hasanudin, C., & Rohman, N. (2023). *Penerapan Metode Sugesti Imajinasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi*.
- Ariati, N. N. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Menulis Cerpen Peserta didik. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i1.409>
- Armariena, D. N. (2018). PENULISAN PUISI BERTEMA LOKAL BUDAYA DENGAN MODEL SUGESTI IMAJINASI MAHAPESERTA DIDIK. *Parataksis: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.31851/parataksis.v1i1.2248>
- Asari, D. A. (2020). PENGGUNAAN METODE SUGESTI IMAJINASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PANTUN PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR. *Didaktika Dwija Indria*, 8(6). <https://doi.org/10.20961/ddi.v8i01.39707>
- Fadli, M. U. (2021). TEORI BELAJAR HUMANISTIK CARL ROGERS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Al Ghazali*, 4(1), 18–29. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i1.199
- Hasanudin, A., & Subaweh, A. M. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK. *Anafora: Jurnal Penelitian Mahapeserta didik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.25134/ajpm.v4i1.67>
- Insani, F. D. (2019). TEORI BELAJAR HUMANISTIK ABRAHAM MASLOW DAN CARL ROGERS SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2), 209–230. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>

- Julianto, I. R. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DENGAN TEKNIK AKROSTIK. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(2), 1521–1529. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i2.157>
- Murniviyanti, L., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Dampak baik penulisan puisi untuk pengembangan nilai karakter berbasis multikultural di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 801. <https://doi.org/10.29210/021183jpgi0005>
- Nur Amalia, Nur Aini Puspita Sari, & Rida Tania Noviani. (2020). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SUGESTI IMAJINASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 48 JAKARTA. *Jurnal Metamorfosa*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.333>
- Oktaviani, D., Nila Safina, & Ratna Soraya. (2021). Pengaruh Model Sugesti – Imajinasi dengan Media Lagu Bunda terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Peserta didik Kelas XI SMK Swasta YPK Medan. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 1(1), 1–3. <https://doi.org/10.57251/sin.v1i1.115>
- Puspasari, Q. K., & Setyaningsih, N. H. (2020). KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE DAN MODEL SUGESTI IMAJINASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 19–25. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v9i1.27572>
- Setiani, H., Zulaeha, I., & Naryatmojo, D. L. (2024). *Quality of Differentiated Indonesian Language Learning Process at Vocational High Schools in the Digital Era*.
- Sutikno, S. (2016). PENGEMBANGAN MODEL SINEKTIK PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERKONTEKS MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SMA. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(2), 221. <https://doi.org/10.24235/ileal.v1i2.225>
- Sutikno, S., Winarni, R., Suyitno, S., & Wardani, N. E. (2020). Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Menengah Atas. *Indonesian Language Education and Literature*, 6(1), 128. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i1.7338>
- Zahrina, L. N., & Qomariyah, U. (2018). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI MELALUI STRATEGI JOYFULL LEARNING UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VII B SMP NEGERI 7 SEMARANG.
- Zulaeha, I., Diner, L., Suratno, S., Hasanudin, C., & Supriyono, A. Y. (2024). TEACHING MATERIAL ON MOBILE LEARNING-BASED DIGITAL LITERACY AS A PREVENTIVE MEASURE FOR SOCIAL MEDIA CONFLICT. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(1). <https://doi.org/10.26858/retorika.v17i1.54033>
- Zulaeha, I., Wagiran, W., & Yuniawan, T. (2019). Teaching Material for Human Literacy: Multicultural-Charged Explanatory Text for Reducing Social Conflict. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i18.4736>
- Zulaeha, Ida. 2016. Teori, Model, dan Implementasi Pembelajaran Menulis Kreatif. Semarang: Unnes Press.